

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Secara astronomis Kabupaten Belu terletak pada 124°–126° Bujur Timur dan 9°–10° Lintang Selatan. Kabupaten Belu memiliki wilayah seluas 2.445.57 Km² dengan keadaan morfologi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan derajat kemiringan (>50%), berdasarkan posisi geografisnya, kabupaten Belu memiliki batas-batas : sebelah utara berbatasan dengan selat ombai, sebelah selatan berbatasan dengan laut timor, sebelah timur berbatasan dengan negara Timor Leste, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten TTU dan TTS.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Belu

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Keadaan ini menjadikan kabupaten Belu sebagai daerah yang perlu mendapat perhatian..... . Apabila terjadi

kesenjangan ekonomi antara Indonesia dan Timor Leste dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi bagi dua negara.

4.1.2 Topografi

Keadaan topografi kabupaten Belu dapat dikelompokkan atas beberapa kelompok berdasarkan ketinggian tempat diatas permukaan laut. Keadaan topografi kabupaten Belu dirinci seperti berikut dibawah ini : ketinggian 0–230 m di atas permukaan laut (dpl) seluas 98,349 Ha (40,12%), ketinggian 230–500 m dpl seluas 95,958 Ha (39,12%), ketinggian 500–750 m dpl seluas 30,710 Ha (12,56%), ketinggian 750–1000 m dpl seluas 17,240 Ha (7,03%). Topografi kabupaten Belu bervariasi cukup besar dengan ketinggian yakni 40,12% dan 750-100 m dpl 7.03%. keadaan ini menunjukkan keberagaman masyarakat kabupaten Belu dalam pembangunan ekonomi di berbagai sektor basis, yakni pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan dan lain-lain.

4.1.3 Iklim

Keadaan iklim kabupaten Belu, beriklim kering (*semiarid*) dengan musim hujan yang sangat pendek yakni 3-4 bulan dan 7-8 bulan musim kemarau. Temperatur udara berkisar 21,5° C–33,7°C dan temperatur udara rata– rata sekitar 27,6°C temperatur udara tertinggi 33,7°C terjadi pada bulan November, sedangkan temperatur udara terendah 21,50°C terjadi pada bulan Agustus.

4.1.4 Wilayah Administrasi

Struktur wilayah administrasi, kabupaten Belu mengalami pemekaran wilayah sebanyak 6 kali, pada awalnya hanya terdiri dari 6 kecamatan di kabupaten Belu hingga sekarang menjadi 24 kecamatan. Berdasarkan data dari

bagian pemerintahan desa sekretariat daerah (setda) kabupaten Belu, hingga awal tahun 2012 kabupaten Belu memiliki 24 kecamatan yang terdiri dari 208 desa / kelurahan dari 208 desa di kabupaten Belu yang terdiri dari 196 desa dan 12 kelurahan yang berstatus definitif.

4.1.5 Demografis

Berdasarkan data kependudukan kabupaten Belu hasil pembersihan kemendagri (pusat) dan Badan Pusat Statistik., jumlah penduduk kabupaten Belu sebanyak 219.345 jiwa luas wilayah kabupaten Belu sebesar 1.284.94 Km², dengan jumlah penduduk kabupaten Belu sebesar 219.345 jiwa maka tingkat kepadatan penduduk kabupaten Belu adalah sebesar 170.74 jiwa/Km², secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Kepadatan Penduduk Kabupaten Belu
Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Raimanuk	17.419	179.42	97.09
2	Tasifeto Barat	24.233	224.19	100.09
3	Kakuluk Mesak	20.523	187.54	109.43
4	Nanaet Duabesi	5.091	60.25	84.50
5	Kota Atambua	30.249	24.90	1.214.82
6	Atambua Barat	27.256	15.55	1.752.80
7	Atambua Selatan	29.254	15.73	1.859.76
8	Tasifeto Timur	23.598	211.37	111.64
9	Raihat	13.742	87.20	157.59
10	Lasiolat	7.309	64.48	113.35
11	Lamaknen	11.863	105.90	112.02
12	Lamaknen Selatan	8.484	108.41	81.62
Total Keseluruhan		219.345	1.284.94	170.74

Sumber : Data kependudukan kabupaten Belu hasil pembersihan kemendagri (pusat) dan Badan Pusat Statistik.

Tabel 4.1 diatas dapat dilihat Kepadatan penduduk tertinggi ada pada kecamatan Atambua selatan 1.859.76 jiwa/Km² dengan jumlah penduduknya 29.254 , kecamatan atambua barat 1.752.80 jiwa/Km² dengan jumlah penduduknya 27.256 dan kota atambua 1.214.82 jiwa/Km² dengan jumlah penduduknya tertinggi yakni, 30.249 sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah ada pada kecamatan lamaknen selatan yaitu 81.62 jiwa/Km² dengan jumlah penduduknya 8.484, diikuti kecamatan nanaet duabesi yaitu 84.50 jiwa /Km² dengan jumlah penduduknya paling rendah yakni, 5.091.

4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk melakukan suatu analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dijalankan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu secara umum mengalami kecenderungan pertumbuhan yang fluktuatif dapat dilihat melalui besar kecilnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mulai dari tahun 2003 - 2016. Ada 3 metode pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDRB yakni metode pendekatan produksi, metode pendekatan pengeluaran dan metode pendekatan pendapatan, dari ketiga pendekatan ini yang tertera pada tabel dibawah merupakan pendekatan produksi yang dapat diketahui pertumbuhan ekonomi kabupaten Belu dengan menggunakan rumus pertumbuhan pada tabel 4.2 berikut ini ;

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu Periode 2003-
2016 (Dalam Ribuan Rupiah)

TAHUN	PDRB (Atas Dasar Harga Konstan)	$y = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_t} \times 100 \%$
2002	189.256.994	-
2003	202,844,403	0,07
2004	561,065,578	1,77
2005	588,537,823	0,05
2006	615,949,675	0,05
2007	891,525,789	0,45
2008	930,581,736	0,04
2009	973,357,443	0,05
2010	1,019,216,241	0,05
2011	1,585,242,451	0,56
2012	2,014,208,900	0,27
2013	2,135,803,700	0,06
2014	2,254,841,280	0,06
2015	2,378,689,995	0,05
2016	2,455,994,585	0,03

Sumber : BPS Kabupaten Belu

*Atas dasar harga konstan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu dari tahun 2003 hingga pada tahun 2016 mengalami fluktuasi, hal ini dipengaruhi kontribusi sektor-sektor basis yakni pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, pariwisata, perdagangan, industri pengolahan, informasi, jasa keuangan, real estate dan lain-lain yang setiap tahun laju pertumbuhannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dikarenakan kontribusi dari berbagai sektor-sektor basis terjadi namun pada kondisi yang sama. Dari berbagai sektor-sektor basis tersebut sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ke tahun adalah sektor pertanian, jasa

pendidikan, penyediaan akomodasi dan makan minum, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan, sektor transportasi dan perdagangan dan sebagainya.